PENERAPAN MEDIA SCRAPBOOK PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS V MI AL - MUNAWWARAH KOTA JAMBI

Nasyariah Siregar¹ Muhaiminah Jalal² Tarisa Jayanti³

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, nasyariahsiregar@uinjambi.ac.id¹

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, muhaiminahj@uinjambi.ac.id²

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, tarisa.jayanti2002@gmail.com³

Abstrak

Salah satu tuntutan pendidikan abad 21 adalah agar siswa mampu bekerja sama dengan baik. Namun, kenyataannya kemampuan kerja sama siswa pada pembelajaran tematik di kelas V tergolong rendah. Hal ini disebabkan guru jarang melakukan pembelajaran kelompok sehingga siswa kurang terbiasa melakukan kerja sama dan tidak adanya media pembelajaran menarik yang menjadi perantara siswa untuk bekerja sama. Media scrapbook merupakan solusi untuk menjadi perantara siswa dalam meningkatkan kemampuan kerja sama. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Mc Taggart. Tujuan dari penelitian ini adalah agar terjadinya peningkatan kemampuan kerja sama siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan kerja sama siswa pada pembelajaran tematik melalui penerapan media scrapbook, diperoleh persentase ketuntasan kemampuan kerja sama siswa pra siklus dengan persentase 11,11%, Siklus I 72,22% dan siklus II 94,44%.

Kata Kunci : *Media Scrapbook, Pembelajaran Tematik, Kemampuan Kerja Sama Siswa.*

Abstract

One of the demands of 21st century education is for students to be able to work well together. However, in fact the ability of students' cooperation in thematic learning in class V is low. This is because teachers rarely do group learning so that students are not used to working together and there is no interesting learning media that mediates students to work together. Media scrapbook is a solution to intermediary students in improving the ability to work together. This research is a classroom action research (CAR) with the Kemmis and Mc Taggart models. The purpose of this research is to increase the ability of students' cooperation. The results showed that there was an increase in students' cooperative abilities in thematic learning through the application of scrapbook media, the percentage of pre-cycle students cooperative abilities mastery was obtained with a percentage of 11.11%, Cycle I 72.22% and Cycle II 94.44%.

Keywords : *Scrapbook Media, Thematic Learning, Student Cooperation Ability.*

LATAR BELAKANG MASALAH

Pembelajaran abad 21 memiliki karakteristik bahwa setiap siswa diarahkan untuk memiliki keterampilan 4C yaitu collaboration skills, critical thinking, creativity and communication. Keterampilan tersebut diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Mutu pendidikan yang baik tentunya harus didukung oleh faktor internal maupun eksternal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pembelajaran yang baik tentunya harus dipersiapkan dengan matang sebelum dilakukannya proses pembelajaran. Untuk itu guru perlu menyiapkan desain pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan bermakna sehingga tujuan pembelajaran yang sudah dirancang akan tercapai (Oktapiani & Hamdu, 2020:2).

Selain itu, untuk memenuhi kemampuan yang sesuai dengan tuntutan abad ke 21, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan - kemampuan yang tidak hanya dalam pengembangan kemampuan akademik saja, tetapi kemampuan lainnya, salah satunya adalah kemampuan bekerja sama. Maka kerja sama diperlukan dalam proses pembelajaran, karena kerja sama dapat melatih peserta didik untuk bertukar pendapat untuk memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan, serta merangsang semangat peserta didik dalam pembelajaran (Cahyani Dkk, 2022:43).

Pelaksanaan proses pembelajaran umumnya terjadi pada kelas-kelas tertentu terkadang membosankan bagi siswa. Untuk itu, seorang guru harus profesional agar pembelajaran menjadi menyenangkan (Louisiana Dkk, 2020:1). Untuk memberikan pembelajaran yang bermakna, menyenangkan dan aktif maka diperlukan media pembelajaran yang kreatif. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung dengan kelancaran komunikasi dengan siswa. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah media pembelajaran untuk memperlancar komunikasi antara guru dengan siswa (Luthfiana Dkk, 2021:2).

Kenyataannya pada pembelajaran Tematik di kelas V Mi Al-Munawwarah Kota Jambi guru tidak menggunakan media pembelajaran menarik dan pembelajaran jarang dilakukan secara berkelompok oleh guru sehingga kurangnya kebiasaan siswa untuk belajar saling bekerja sama yang merupakan salah satu tuntutan abad ke-21.

Pada penelitian ini membahas tentang media scrapbook, karakteristik media scrapbook, manfaat media scrapbook, kelebihan dan kekurangan media scrapbook, pembelajaran tematik, kemampuan kerja sama siswa, manfaat kerja sama, tujuan kerja sama dan indikator kerja sama.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh (Utami, 2020) membahas tentang pengaruh metode demonstrasi melalui media kolase, meningkatkan kerja sama siswa, dan pembelajaran Seni Budaya dan Kebudayaan. Tidak membahas media scrapbook, karakteristik media scrapbook, manfaat media scrapbook, kekurangan dan kelebihan media scrapbook dan pembelajaran tematik.

Penelitian yang dilakukan (Sitepu, 2019) membahas tentang media scrapbook, pembelajaran tematik dan hasil belajar siswa. Tidak membahas karakteristik media scrapbook, manfaat media scrapbook, kemampuan kerja sama siswa, manfaat kerja sama, tujuan kerja sama dan indikator kerja sama.

Penelitian yang dilakukan (Kusumawanti Dkk, 2021) membahas tentang media scrapbook, meningkatkan keterampilan komunikasi dan hasil belajar, dan pembelajaran tematik. Tidak membahas karakteristik media scrapbook, manfaat media scrapbook, kemampuan kerja sama siswa, manfaat kerja sama, tujuan kerja sama dan indikator kerja sama.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. (Arikunto Dkk, 2017). Setting penelitian ini di MI Al – Munawwarah Kota Jambi, subjek penelitian siswa kelas V.2 yang berjumlah 18 orang. Penelitian ini dilaksanakan dengan II siklus menggunakan denain Kemmis dan Mc Taggart yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, refleksi. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan penelitian ini yaitu menggunakan kualitatif dan kuantitatif, kualitatif menggunakan Triangulasi sumber data dan kuantitatif difokuskan pada kemampuan kerja sama siswa. Instrumen penelitian pada penelitian ini menggunakan lembar wawancara guru dan siswa, lembar aktivitas guru dan siswa, serta lembar observasi kemampuan kerja sama siswa. Agar instrumen pada penelitian ini valid ini maka peneliti melakukan validasi instrumen dengan menggunakan critical friend. Teknik Analisis Data Pada Penelitian Ini yaitu menggunakan rumus (Sudijono, 2019) untuk menghitung aktivitas guru dan siswa serta menghitung kemampuan kerja sama siswa.

$$P = \frac{A(\text{Aktivitas guru "Ya"} + B(\text{Aktivitas siswa "Ya"})}{N(\text{Jumlah skor maksimal})} \times 100\% \text{ dan}$$

$$P = \frac{A(\text{Siswa tuntas})}{B(\text{Jumlah siswa})} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media Scrapbook

Scrapbook atau buku tempel, berasal dari bahasa inggris, “scrap” yang berarti sisa, carik, guntingan, atau potongan. Sedangkan “book” sendiri berarti buku. Scrapbook biasanya digunakan untuk membuat album kenangan yang memuat bukan hanya foto akan tetapi berbentuk klipng atau catatan penting yang berhubungan dengan moment penting (S. W. Wardhani, 2018:2).

Menurut Anggraini Rezita, Scrapbook berasal dari dua kata yaitu scrap dan book. Scrap diartikan sebagai barang sisa, sedang book berarti buku atau lembaran. Secara garis besarnya Scrapbook merujuk kepada satu cabang seni yaitu kreativitas menempel foto dengan menggunakan media kertas dan menghiasnya sehingga menjadi sebuah karya kreatif (Hastishita Tyaz & Toding Bua, 2020:3).

Media scrapbook ini merupakan media dalam bentuk sekumpulan gambar, foto, cerita, serangkaian catatan yang disusun secara menarik yang disajikan dalam buku tempel atau album. Selain itu menurut Lia mengatakan bahwa media scrapbook adalah media dalam bentuk rangkaian foto atau gambar yang sering dihubungkan dengan suatu momen atau tema tertentu (Aulisia & Gunansyah, 2019:2).

Sistiasih, Vera (2019:2) mengatakan bahwa, salah satu media yang dipakai dalam proses pembelajaran adalah media visual tiga dimensi. Dikatakan tiga dimensi karena media tersebut memiliki ukuran panjang, lebar, dan tinggi. Salah satu bentuk dari media visual tiga dimensi ini adalah scrapbook. Scrapbook merupakan album yang berisikan gambar dan cerita yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang dihias dengan kreatif.

Media pembelajaran yang berbasis buku tempel ini akan meningkatkan minat siswa yang melihatnya, karena media tersebut dikemas berupa buku dimana gambar dan tulisannya timbul, dan terdapat pola-pola yang bisa dimainkan (Mufidah & Sulaikho, 2020:3).

Dapat disimpulkan bahwa, media scrapbook yaitu media visual tiga dimensi berbentuk buku tempel yang dihias semenarik mungkin dan dilengkapi dengan adanya gambar beserta penjelasan dari gambar tersebut.

1. Karakteristik Media Pembelajaran Scrapbook

Muktadir dkk (2020:4) mengatakan bahwa, Terdapat beberapa karakteristik scrapbook yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran, yaitu:

- a. Berbentuk buku.
- b. Tema harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- c. Data yang dimasukkan dalam scrapbook harus fokus pada pokok pembahasan atau materi yang diajarkan.
- d. Tidak terlalu banyak hiasan, karena tujuan utamanya adalah sebagai media pembelajaran

Dari beberapa karakteristik scrapbook di atas maka diharapkan dapat menjadi gambaran atau acuan dalam pembuatan media scrapbook agar sesuai dengan tujuan pemanfaatan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Manfaat Media Scrapbook

Penggunaan media scrapbook memberikan manfaat bagi peserta didik dalam proses belajar, diantaranya:

1. Pembelajaran akan menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik,
2. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, dan
3. Peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan dan lain-lain (Fauziah Dkk., 2020:4).

3. Kelebihan dan Kekurangan Media Scrapbook

Berikut terdapat beberapa kelebihan dari media scrapbook, antara lain:

1. Menarik, scrapbook disusun dari berbagai foto atau gambar, dan catatan penting,
2. Bersifat realistis dalam menunjukkan pokok pembahasan, dan dapat menyajikan sebuah objek yang terlihat nyata melalui gambar atau foto,
3. Dapat mengatasi keterbatasan waktu dan ruang,
4. Mudah dibuat, hanya dengan menyusun dan memadupadankan antara gambar, catatan, dan hiasan sedemikian rupa,
5. Bahan yang digunakan untuk membuat scrapbook mudah didapatkan, dan
6. Dapat dibuat atau didesain sesuai keinginan.

Selain memiliki kelebihan media pembelajaran scrapbook juga memiliki kelemahan, adapun beberapa kekurangan media scrapbook yaitu:

1. Waktu yang digunakan relatif lama untuk membuat scrapbook, waktu yang dibutuhkan dalam pembuatan scrapbook relatif lama tergantung dari kerumitan penyusunannya. Semakin rumit rancangan dan penyusunan media scrapbook maka waktu yang dibutuhkan akan lebih lama.
2. Gambar yang kompleks kurang efektif dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan gambar yang terlalu kompleks dan berlebihan akan berdampak pada kurangnya pemusatan perhatian pada pokok bahasan (materi) sehingga kegiatan pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif (Cholifah & Fauziah, 2021:3).

Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik berarti berkenaan dengan tema. Tematik berorientasi pada satu wujud pembelajaran melalui penyesuaian dengan suatu tema tertentu. Pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan materi beberapa pelajaran dalam satu tema, yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam belajar dan pemberdayaan dalam memecahkan

masalah, sehingga hal ini dapat menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan yang lainnya. Hal senada juga didefinisikan Abdul Majid bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid (Assingkily Dkk, 2019:7).

Pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan materi beberapa pelajaran dalam satu tema, yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam belajar dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga hal ini dapat menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan yang lainnya. Hal senada juga didefinisikan Abdul Majid bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid (Assingkily Dkk, 2019:7).

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan perpaduan dari beberapa mata pelajaran menjadi satu keatuan yang berbentuk tema dalam lingkup Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar.

Kemampuan Kerja Sama

Pembelajaran abad 21 yang sering didefinisikan oleh banyak pendidik sebagai keterampilan berpikir tingkat tinggi, hasil belajar yang lebih dalam dan kemampuan komunikasi. Sesuai yang disampaikan Rookel keterampilan abad 21 yang harus dikuasai peserta didik yaitu: 1. *Critical Thinking and Problem Solving* (berpikir kritis dan pemecahan masalah) 2. *Communication* (komunikasai) 3. *Colloboration* (Kolaborasi) dan 4. *Crativity and Innovation* (krativitas dan inovasi) (Priyanto, 2019 : 5).

Kerja sama dalam kelompok diartikan sebagai kolaborasi yang berarti kegiatan belajar yang lebih menekankan kepada seberapa besar sumbangan masing- masing anggota kelompok terhadap pencapaian tujuan kelompoknya. Kerjasama merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup. Kerja sama dalam pembelajaran dapat dilakukan oleh beberapa siswa yang saling berinteraksi, menggabungkan tenaga, ide atau pendapat dalam waktu tertentu dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai kepentingan bersama (Amalla Rizki Putri Dkk., 2018:2). Collaboration/kolaboratif merupakan keterampilan bekerja sama dalam kelompok. Bertanggung jawab atas tugas yang diperoleh dari kelompok, Menghargai ide/gagasan yang disampaikan oleh orang lain baik (Sajidan Dkk., 2018 : 36).

Kerja sama yaitu sekumpulan orang yang melakukan atau mengerjakan tugas secara bersama-sama. Kerja sama di dasarkan pada tujuan yang sama (Kumpulrejo Dkk, 2018:1). Pengertian kerjasama ini juga merupakan bentuk mendapatkan pengalaman, pengembangan perbaikan diri

dengan memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru (Dwi Wika Sukma Setiaji, Firosalia Kristin, 2018:2).

Kerja sama atau belajar bersama adalah proses beregu (berkelompok) di mana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat (Marlina, 2021:3). Pendapat lain dikemukakan oleh Rahayu (2020:2) yang mengatakan bahwa, Kemampuan bekerja sama siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajarnya. Kerja sama kelompok siswa akan menyelesaikan tugas secara bersama, mereka akan saling memberikan dorongan, anjuran dan informasi, teman yang lebih paham akan memberikan bantuan kepada teman yang belum paham. Sari & Kristin, (2020:2) mengatakan bahwa, Kerjasama jika dilakukan dengan saling terbuka, saling mengerti satu sama lain, dan semua ikut ambil bagian didalamnya akan tercipta kerjasama yang efektif dan lancar. Kebiasaan untuk bersama dan bekerja sama, saling menghargai, menerima, dan memberi perlu ditumbuhkembangkan di sekolah terutama dalam proses belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka disimpulkan bahwa kerjasama adalah interaksi atau sumbangsih siswa dalam mengerjakan tugas kelompoknya dengan memberikan ide atau gagasan dalam kelompoknya agar mencapai tujuan pembelajaran yang baik, dengan bekerjasama siswa saling berbagi ide, pengalaman, keterampilan dalam mengerjakan tugas kelompoknya sehingga menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.

1. Manfaat Kerja Sama

Beberapa manfaat kerja sama menurut H.Kusnadi adalah:

- a. mendorong berbagai upaya individu agar dapat bekerja lebih aktif,
- b. mendorong hubungan yang harmonis antar pihak terkait,
- c. meningkatkan rasa bertanggungjawab,
- d. menciptakan praktek,diskusi yang sehat,
- e. meningkatkan semangat kelompok (Kusuma, 2018:3).

Pendapat lain diajukan oleh Sembiring Dkk, (2020:10) yang menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan kerja sama harus tercapai keuntungan bersama. Pelaksanaan kerjasama hanya dapat tercapai apabila diperoleh manfaat bersama bagi semua pihak yang terlibat di dalamnya (win-win). Apabila satu pihak dirugikan dalam proses kerjasama, maka kerjasama tidak lagi terpenuhi. Dalam upaya mencapai keuntungan atau manfaat bersama dari kerjasama, perlu komunikasi yang baik antara semua pihak dan pemahaman sama terhadap tujuan bersama. Pada dasarnya maksud dan tujuan dari kemitraan (kerjasama) adalah win-win solution. Aplikasinya yaitu bahwa dalam kerjasama harus menimbulkan kesadaran dan saling menguntungkan kedua pihak. Tentu saja, saling menguntungkan bukan berarti bahwa kedua pihak yang bekerjasama tersebut harus memiliki kekuatan dan kemampuan yang sama serta memperoleh keuntungan

yang sama besar. Akan tetapi, kedua pihak memberi kontribusi atau peran yang sesuai dengan kekuatan dan potensi masing-masing pihak, sehingga keuntungan atau kerugian yang dicapai atau diderita kedua pihak bersifat proporsional, artinya sesuai dengan peran dan kekuatan masing-masing.

Dari berbagai pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat bekerja sama adalah mempermudah dalam menyelesaikan tugas, mendapatkan pengetahuan, pengalaman, serta keterampilan yang baru serta dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap tugasnya.

2. Indikator Kerja Sama

Menurut Roger dan David Johnson dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal, ada lima unsur kerjasama yang harus diterapkan yaitu :

- 1) Positive interdependence (saling ketergantungan positif).
- 2) Personal responsibility (tanggung jawab perseorangan).
- 3) Face to face promotive interaction (interaksi promotif).
- 4) Interpersonal skill (komunikasi antar anggota).
- 5) Group processing (pemrosesan kelompok) (Yulia Vermana & Sylvia, 2019:63).

Pendapat lain dikemukakan oleh (Sari & Kristin, 2020:5) indikator kerja sama yaitu,

- 1) Komunikasi,
- 2) Sumbangan ide,
- 3) Menghargai kontribusi,
- 4) Mendorong partisipasi,
- 5) Dan tidak mendominasi kelompok.

Indikator kerja sama (Ninggrum Dkk, 2018:7) yaitu saling membantu sesama anggota dalam kelompok (mau menjelaskan kepada anggota kelompok yang belum jelas), setiap anggota ikut memecahkan masalah dalam kelompok sehingga mencapai kesepakatan, menghargai kontribusi setiap anggota kelompok, setiap anggota kelompok mengambil giliran dan berbagi tugas, berada dalam kelompok kerja saat kegiatan berlangsung, meneruskan tugas yang sudah menjadi tanggung jawabnya, siswa lain untuk berpartisipasi dalam tugas kelompok, menyelesaikan tugas tepat waktu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai indikator kerja sama, maka indikator kerja sama pada penelitian ini yaitu:

- 1) Komunikasi
- 2) Sumbangan ide.
- 3) Saling membantu sesama anggota dalam kelompok.
- 4) Berada dalam kelompok saat diskusi berlangsung.

- 5) Tanggung jawab menyelesaikan tugas bersama.
- 6) Menyelesaikan tugas tepat waktu.

3. Tujuan Kerja Sama Siswa

Tujuan kerjasama yaitu:

- a. Untuk lebih menyiapkan anak didik dengan berbagai keterampilan baru agar dapat ikut berpartisipasi dalam dunia yang selalu berubah dan terus berkembang.
- b. Membentuk kepribadian anak didik agar dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain dalam berbagai situasi sosial.
- c. Mengajak anak untuk membangun pengetahuan secara aktif karena dalam pembelajaran kerjasama (kooperatif), serta anak tidak hanya menerima pengetahuan dari guru begitu saja tetapi siswa menyusun pengetahuan yang terus menerus sehingga menempatkan anak sebagai pihak aktif.
- d. Dapat memantapkan interaksi pribadi diantara guru dengan anak didik.

Dari berbagai tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan kerjasama siswa dalam belajar yaitu untuk menciptakan mental anak yang percaya diri, memiliki rasa tanggung jawab dan tolong menolong.

Berdasarkan hasil penelitian maka kemampuan kerja sama siswa dalam belajar meningkat setelah menerapkan media scrapbook pada pembelajaran tematik. Media scrapbook yaitu media dalam bentuk sekumpulan gambar, foto, cerita, serangkaian catatan yang disusun secara menarik yang disajikan dalam buku tempel yang berbentuk album. Media ini menyediakan beberapa gambar yang dimana siswa menulis keterangan dari gambar tersebut atau siswa menyusun keterangan yang sesuai pada gambar.

Pembelajaran dengan menerapkan media scrapbook adalah salah satu solusi pembelajaran aktif dimana siswa lebih bersemangat dalam belajar dan merespon apa yang ditanyakan guru sehingga komunikasi siswa meningkat begitupun dalam menngeluarkan pendapatnya, sehingga siswa terlibat aktif dalam pembelajaran san pembelajaran menjadi bermakna.

Scrapbook bisa mempengaruhi kemampuan kerja sama siswa serta aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat saat siswa dalam kelompok dimana salah satunya siswa saling berkomunikasi menyampaikan ide yang dituangkan dalam tugas kelompok sehingga kemampuan kerja sama siswa meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat Amalla Rizki Putri Dkk, (2018:2). Kerja sama dalam pembelajaran dapat dilakukan oleh beberapa siswa yang saling berinteraksi, menggabungkan tenaga, ide atau pendapat dalam waktu tertentu dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai kepentingan bersama.

Berdasarkan hasil observasi penelitian dikelas V.2 MI Al-Munawwarah Kota Jambi terlihat aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa meningkat. Siklus I dengan persentase 62% dan siklus 2 dengan persentase 92%. Begitupun dengan nilai post test I dan post test II mengalami peningkatan, post test I dengan persentase siswa tuntas 72,22% dan post test II 88,88%.

Berdasarkan hasil analisis pengamatan kemampuan kerja sama siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II pada tiap indikatornya mengalami peningkatan. Hasil akhir ditemukan pada aspek komunikasi dengan persentase 98,61%. aspek sumbangan ide 90,27% aspek saling membantu 88,88%, aspek berada dalam kelompok 89,58%, aspek tanggung jawab 89,58% dan aspek menyelesaikan tugas tepat waktu 88,88%. Dengan demikian dapat disimpulkan media scrapbook pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan kemampuan kerja sama siswa kelas V di MI Al-Munawwarah Kota Jambi.

SIMPULAN

Pelaksanaan siklus I dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan diakhiri dengan tahap refleksi. Berdasarkan hasil observasi hasil siklus I, maka diperoleh nilai kemampuan kerja sama siswa yang memperoleh hasil 80 bahkan lebih yaitu 13 siswa dengan persentase sebesar 72,22%. Siswa tidak tuntas yaitu 5 siswa dengan persentase 27,77%. Pada aspek Komunikasi dengan rata-rata 86,80, aspek sumbangan ide 76,38, aspek saling membantu 70,13, aspek berada dalam kelompok 68,05, aspek tanggung jawab, 67,36 dan aspek menyelesaikan tugas tepat waktu 68,75.

Penelitian ini dilanjutkan pada siklus II berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I, pada siklus II diperoleh kemampuan kerja sama siswa dengan persentase 94.44% atau berjumlah 17 siswa yang tuntas dan 1 siswa yang belum tuntas yaitu dengan persentase 5,55%. Pada indikator kemampuan kerja sama siswa aspek komunikasi dengan rata-rata 98,61, aspek sumbangan ide 90,27, aspek saling membantu 88,88 aspek berada dalam kelompok 89,58, aspek tanggung jawab 89,58, dan aspek menyelesaikan tugas tepat waktu 88,88.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan kemampuan kerja sama siswa dapat meningkat melalui penerapan media scrapbook pembelajaran tematik tema 4 subtema 3 cara memelihara kesehatan organ peredaran darah manusia kelas V MI Al-Munawwarah Kota Jambi yang dibuktikan dengan peningkatan kemampuan kerja sama siswa pada tiap siklus.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalla Rizki Putri, Maison, & Darmadji. (2018). Kerjasama Dan Kekompakan Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Di Kelas Xii Mipa Sman 3 Kota Jambi Amalla. *Jurnal Edufisika*, 3, 33–40. Kerjasama, Kekompakan Siswa
- Aqib, Z., & Dkk. (2017). *Ptk Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Assingily, M. S., Fauzi, M. R., Hardiyati, M., & Saktiano, S. (2019). *Desain Pembelajaran Tematik Integratif Jenjang Mi/Sd* (Istiningsih (Ed.)). K- Media.
- Aulisia, Y. L., & Gunansyah, G. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Scrapbook Materi Sumber Daya Alam Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ips. *Jurnal Penelitian*, 07(01), 2549–2558.
- Cahyani, E., Sholikhah, & Pratiwi, H. Y. (2022). Pengaruh Model Discovery Learning Dan Kerjasama Siswa Terhadap Penguasaan Konsep Siswa. *Rainstek Jurnal Terapan Sains Dan Teknologi*, 4(1), 42–47.
- Cholifah, T. N., & Fauziah, W. N. (2021). Pengembangan Media Scrapbook Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pgsd: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(2), 185–194.
- Dwi Wika Sukma Setiaji, Firosalia Kristin, I. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kerjasama Dan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Dwija Indria (Solo)*, 6(2), 20–25.
- Fauziah, S. L., Studi, P., Biologi, P., & Sains, F. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Materi Vertebrata Di Kelas X Ma Nu H Asyim Asyari 3 Kudus. *Bioduca: Jurnal Pendidikan Biologi*, 02(1), 19–29.
- Hastishita Tyaz, K. B. T. A., & Toding Bua, A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Tema 7 Subtema 1 Pada Siswa Kelas Iv Sdn 036 Tarakan. *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo (Judikdas Borneo)*, 01(1), 94–102.
- Kusuma, A. W. (2018). Meningkatkan Kerjasama Siswa Dengan Metode Jigsaw. *Konselor*, 7(1), 26–30.
- Kusumawanti, Y. I., Purnamasari, I., & Rahmawati, I. (2021). Keefektifan Media Scrapbook Pada Tema 3 Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Dwijaloka: Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah*, 2(1), 89–97.
- Louisiana, M., Nasyariah, S., & Haerul, P. (2020). Collaborative Learning Group Investigation Type Based On Lesson Study In Mi Al-Ikhsan Kota Jambi. *Journal Of Physics: Conference*

Series, 1464(1).

- Luthfiana, R., Muannifridwan, M., & Jalal, M. (2021). Penerapan Video Content Pembelajaran Tematik Dalam Peningkatan Hasil Belajar Mengajar Daring Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 *Jurnal Indratech*, 2(2), 61–73.
- Marlina, Y. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Model Guided Discovery Learning Dalam Materi Kerja Sama Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 133 Halmahera Selatan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 53–61.
- Mufidah, R., & Sulaikho, S. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Untuk Meningkatkan Pemerolehan Mufrodat Siswa Kelas Iv Mi Sunan Bonang Mojokerto. 3(2), 43–56.
- Muktadir, A., Wardhani, P. A., & Arif, A. (2020). Media Scrapbook Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 146–156.
- Ningrum, M. F. C. P., Prof. Dr. Slameto, M. P., & Eunice Widyanti S, Spd, M. P. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa Pada Bidang Studi Ipa Melalui Penerapan Model Group Investigation Bagi Siswa Kelas 5 Sdn Kumpulrejo 2 Maria. I(3).
- Oktapiani, N., & Hamdu, G. (2020). Desain Pembelajaran Stem Berdasarkan Kemampuan 4c Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 99.
- Priyanto. (2019). *Pembelajaran Abad 21 Strategi Menuju Standar Proses Pendidikan Modal Dasar Guru Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*. Indocamp.
- Rahayu, K. W. (2020). Cooperative Learning Berbantuan Media Teka-Teki Silang Edukasi Untuk Meningkatkan Kerjasama Dan Prestasi Belajar Pkn. *Paedagogie*, 15(1), 21–28.
- Sajidan, Baedhowi, Triyanto, Totalia, S. A., & Masykuri, M. (2018). Peningkatan Proses Pembelajaran Dan Penilaian Pembelajaran Abad 21 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Smk. In *Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Sari, B. T. W., & Kristin, F. (2020). Efektivitas Penggunaan Model Problem Based Learning Dan Model Group Investigation Terhadap Kemampuan Kerjasama Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 257–267.
- Sembiring, I., Tarigan, B., & Budiana, D. (2020). Model Kooperatif Team Games Tournament (Tgt): Peningkatan Kreatifitas, Kerjasama Dan Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa Tunarungu. *Edu Sportivo: Indonesian Journal Of Physical Education*, 1(2), 128–140. [https://doi.org/10.25299/Es:Ijope.2020.Vol1\(2\).5652](https://doi.org/10.25299/Es:Ijope.2020.Vol1(2).5652)
- Sistiasih, V. S. (2019). Pengaruh Media Scrapbook Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes. *Syria Studies*, 7(1), 37–72.
- Sitepu, Y. P. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Scrapbook*

Pada Tema 3 Kelas Iv Mis Lamgugob Banda Aceh. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.

Sudijono, A. (2019). *Pengantar Statistik Pendidikan.* Pt Jakarta Grafindo Persada.

Utami, L. N. (2020). *Pengaruh Metode Demonstrasi Melalui Media Kotak Kolase Untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa Dalam Pembelajaran Sbk (Penelitian*

Wardhani, S. W. (2018). *Pengembangan Media Scrapbook Pada Materi Pengelompokan Hewan Untuk Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. Vol 2 (2), 130.*

Yulia Vermana, D., & Sylvia, I. (2019). Penerapan Model Group Investigation Dalam Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa Kelas Xi Ips Di Sman 6 Padang. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran, 1(1), 60–68.*